

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 10 October 2019

PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI PADA BAYI

Husna Sari,¹ Erlina Hayati²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Jl. Besar no.77 Deli Tua

e-mail : husnasarisitorus@gmail.com

Abstract

Immunization is a program that deliberately introduces weak antigens to stimulate antibodies out so that the body can be resistant to certain diseases. Diseases that can be prevented by immunization are tuberculosis, tetanus, diphtheria, pertussis, polio, measles, and hepatitis B. This disease can cause death, morbidity, and disability, even if not treated optimally can be contagious and cause extraordinary events. The purpose of this study is to describe how the mother's Knowledge about diseases that can be prevented by immunization in infants. The design in this study was descriptive, using primary data obtained directly from respondents through a questionnaire. The population in this study were all mothers who had babies in the Veterans Region of Medan Estate Village Percut Sei Tuan Medan District by using a total sampling technique of 20 respondents. Data processing is done through the process of editing, coding, tabulating. The results showed that knowledge of mothers about diseases that can be prevented by immunization in dominant infants with sufficient knowledge was 14 people (70%). So it can be concluded that the mother's knowledge about diseases that can be prevented by immunization in infants is categorized as sufficient. It is hoped that with increasing knowledge, mothers will be more active in bringing their babies to the public health for immunization. Midwives and cadres are also expected to be more active in disseminating health information about diseases that can be prevented by immunization to residents, especially to mothers who have babies.

Keywords: *Pengetahuan ibu, imunisasi, penyakit bayi.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan ada yang sampai tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal itu menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan RI secara gencar lakukan promosi terkait imunisasi

rutin lengkap mengingat masih ada anak Indonesia yang imunisasinya belum lengkap. Hal tersebut dikarenakan masih adanya orang tua yang kurang memahami manfaat dan pentingnya imunisasi serta adanya rumor isu negatif tentang vaksin. Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.

Peningkatan cakupan imunisasi melalui pendidikan orang tua telah menjadi strategi populer di berbagai negara. Strategi berasumsi bahwa permasalahan terkait imunisasi pada anak adalah kesalah pahaman

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 10 October 2019

orang tua terhadap informasi yang diterima terkait imunisasi anak sehingga banyak orang tua tidak bersedia untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Imunisasi merupakan program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman (Proverawati, A., 2010).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, campak, dan polio. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sampai dengan November 2017, ada 95 Kab/kota dari 20 provinsi melaporkan kasus Difteri. Sementara pada kurun waktu Oktober November 2017 ada 11 provinsi yang melaporkan terjadinya KLB Difteri di wilayah kabupaten/kota-nya, yaitu 1) Sumatera Barat, 2) Jawa Tengah, 3) Aceh, 4) Sumatera Selatan, 5) Sulawesi Selatan, 6) Kalimantan Timur, 7) Riau, 8) Banten, 9) DKI Jakarta, 10) Jawa Barat, dan 11) Jawa Timur (Kemenkes, 2017).

Cakupan imunisasi yang rendah merupakan persoalan yang kompleks. Bukan hanya karena faktor biaya, tetapi karena vaksin gratis ternyata juga tidak menjadi Jaminan bagi suksesnya imunisasi. Bates mengemukakan hasil penelitian Becher yang menyatakan bahwa ibu-ibu yang anaknya jarang terserang penyakit adalah mereka yang lebih sering memanfaatkan sarana-sarana kesehatan pencegahan. Mereka mengaku bahwa dengan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sarana pencegahan dan melakukan usaha pencegahan yang teratur, anak mereka dapat terhindar dari sakit.

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang-kejang sebelumnya, atau menderita penyakit sistem saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan (Proverawati, A., 2010).

Berdasarkan survei awal yang didapat dari kader terdapat 40 orang bayi usia 0-11 bulan, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang ibu yang membawa bayinya imunisasi di wilayah veteran desa medan estate Kecamatan Percut Sei Tuan Medan ternyata 5 orang ibu mengetahui tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayinya dan 5 orang ibu tidak mengerti, dari hasil wawancara tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul "Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi Pada Bayi".

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan bagaimana Gambaran Pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi di posyandu kompleks veteran Kecamatan Percut Sei Tuan Medan tahun 2018.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di posyandu kompleks veteran Kecamatan Percut Sei Tuan Medan. Dengan pertimbangan masih ada ibu yang belum mengetahui tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti populasi dan sampel mencukupi, untuk memudahkan peneliti mempunyai referensi yang cukup

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

serta lokasi mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu kompleks veteran Kecamatan Percut Sei Tuan Medan pada bulan Maret pada Tahun 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi di wilayah veteran desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu sebanyak 20 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 20 responden.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengukuran data dilakukan terhadap gambaran pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari seluruh pernyataan yang diberikan dalam bentuk pilihan benar dan salah dalam jumlah pernyataan sebanyak 10 soal menurut *skala guttman*. Untuk pernyataan positif (+), jika jawaban benar akan diberi nilai 1, jika jawaban salah akan diberi 0. Sedangkan untuk pernyataan negative (-), jika jawaban benar akan diberi nilai 1, jika jawaban salah akan diberi nilai 0.

Adapun pernyataan positif berjumlah 10 butir, yaitu: 1, 6, 8, 9, 10 sedangkan pernyataan negative berjumlah 10 butir yaitu: 2, 3, 4, 5, 7. Aspek pengukuran berguna untuk mengukur gambaran. Aspek kategori pengetahuan adalah:

1. Baik bila skor 76-100%, yakni responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 7-10 soal.
2. Cukup bila skor 56-76%, yaitu responden dapat menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 5-6 soal.
3. Kurang bila skor < 55% yaitu responden dapat menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 0-4 soal.

Untuk menghitung total skor dari setiap pengetahuan responden dalam presentase, menggunakan rumus :

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah Pertanyaan

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan membahas hasil penelitian teori dan kepustakaan yang ada. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan penyerahan data melalui proses editing, coding, dan tabulating.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 20 responden di posyandu kompleks veteran Kecamatan Percut Sei Tuan tentang Pengetahuan ibu terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Data Umur Responden

No.	Umur	F	%
1	15-20	3	15
2	21-30	15	75
3	> 31	2	10
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori umur responden bahwa mayoritas responden memiliki umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75 %).

Tabel 2 Data Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	F	%
1	SD	7	35
2	SMP	6	30
3	SMA	6	30
4	Perguruan Tinggi	1	5
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori pendidikan responden bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SD yaitu 7 orang (35 %).

Tabel 3 Data Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	F	%
1	IRT	16	80
2	Wiraswasta	3	15
3	PNS	1	5
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori pekerjaan responden bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan IRT yaitu 16 orang (80 %).

Tabel 4 Data Sumber Informasi Responden

No.	Sumber Informasi	F	%
1	Media	0	0
2	Orang Lain	14	70
3	Tenaga Kesehatan	6	30
4	Pengalaman	0	0
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori sumber informasi responden bahwa mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari orang lain yaitu 14 orang (70 %).

Tabel 5 Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Pada Bayi

No.	Kategori	F	%
1	Baik	4	20
2	Cukup	14	70
3	Kurang	2	10
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari segi pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi, mayoritas pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup, yaitu terdapat 14 dari 20 responden ataupun 70 % dari 100%. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

pada bayi, maka didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan pada 20 responden yang memiliki pengetahuan baik 4 orang (20 %), pengetahuan cukup 14 orang (70 %) dan pengetahuan kurang 2 orang (10 %) karena itu dapat dilihat mayoritas pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup.

Dari hasil penelitian mayoritas responden berpengertian cukup, rata-rata responden menjawab salah pada kuesioner no. 15 karena responden tidak mengetahui anaknya diberikan imunisasi apa atau hanya mengingat bahwa anaknya diberikan imunisasi hepatitis B pada saat anaknya baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwasanya dari data yang telah diperoleh, kebanyakan dari ibu yang berpengertian cukup memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan SMA, dari segi usia mayoritas berusia 21-30 tahun. Serta memperoleh informasi dari tenaga kesehatan ataupun bidan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari seseorang. Begitu juga dengan teori Mubarrak (2011), bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Menurut penelitian Mirzal Tawi disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Ibu yang berpendidikan mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 10 October 2019

masalah-masalah kesehatan yang sedikit banyak telah diajarkan di sekolah.

Dalam penelitiannya, Mirzal Tawi juga menyebutkan bahwa Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama. Umur mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya risk serta sifat resistensi. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan/penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh umur individu tersebut.

Dari perbandingan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, untuk segi pengetahuan, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dan umur sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Sehingga, semakin tinggi pendidikan yang didapatkan, semakin mampu orang itu mengembangkan wawasan dan pola pikirnya. Begitu pula dari segi usia, karena semakin bertambahnya usia seseorang dituntut semakin lebih dewasa, sehingga kedewasaan mampu membangun pola pikir seseorang kearah yang lebih maju.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Pada Bayi Di Wilayah Veteran Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Medan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (70 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi Umar. (2006). *Imunisasi, Mengapa Perlu?* Jakarta. Penerbit Buku Kompas.
- Ali, M. (2003). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*. Medan.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Balai Pustaka.
- Arali. (2008). *PD3I dan Pemberian Imunisasi Rutin di Polewali Mandar*. Sulawesi Barat. <http://wordpress.com/>.
- Chaerunnisa. (2011). *Imunisasi Turunkan Angka Kematian Ibu & Anak*. Jakarta. <http://lifestyle.okezone.com/read/>.
- Hidayat, A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2019). PID 2019. Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap. Jakarta
- Kemendes RI. (2018) Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya. Pandeglang
- Lisnawati, L. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta. CV. Trans Info Medis.
- Maulana, H.D.J. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Mirzal Tawi. 2009. *Imunisasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (<http://syehaceh.wordpress.com> diakses pada 14 Desember 2018)
- Mubarak, Wahid. (2011). *Promkes Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. P.T. Rineka Cipta.
- Proverawati, A. ; Andhini, C.S.D. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Purnamasari, A. (2005). *Kamus Perkembangan Bayi dan Balita*. Jakarta. Erlangga.
- Rajab, W. (2009). *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta. EGC.
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 10 October 2019

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Imunisasi Efektif Cegah Difteri. Dipublikasikan Pada: www.depkes.go.id diakses: 03 Desember 2017.